

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari siswa adalah membaca. Membaca sendiri merupakan keterampilan berbahasa reseptif yaitu mengartikan pemaknaan simbol atau lambang bunyi bahasa (Amalia. 2017). Menurut Tarigan (Elendiana,M.,2020, hlm. 3). ‘Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapat pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, kalimat atau bahasa tulis’. Oleh karena itu, membaca menjadi alat komunikasi dimana informasi dan pengetahuan dapat tersampaikan secara melihat (visual).

Keterampilan membaca sendiri merupakan stimulus atau dasar dalam menguasai keterampilan menulis. Seseorang yang akan menulis, perlu melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Terdapat beberapa jenis keterampilan membaca, Menurut Yunus (2012) terdapat beberapa jenis keterampilan membaca, salah satu jenis keterampilan membaca adalah keterampilan membaca pemahaman (Sumira, Deasyanti, Herawati., 2018, hlm.63). Menurut Tarigan (Sumira,dkk.,2018, hlm. 63) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca dalam memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Keterampilan membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca namun memahami makna atau isi dari bacaan baik tersirat maupun tersurat. (Sumira,dkk.,2018, hlm. 63). Berdasarkan hal tersebut, memahami isi bacaan merupakan hal penting dan harus dilakukan sehingga pembaca dapat memahami dan mengaplikasikanya dalam kehidupan.

Namun pada saat ini kemampuan memahami isi bacaan cukup rendah, berdasarkan hasil penelitian Kusnandar dan Solihin, (2022, hlm. 3). Penilaian siswa yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% dari 16 siswa yang dapat mengerjakan soal-soal terkait bacaan dengan benar. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena memahami suatu isi bacaan merupakan salah satu kemampuan yang perlu siswa kuasai. Minimalnya terdapat 3 tujuan ‘utama

pembelajaran membaca di sekolah salah satunya, siswa memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan'. Fakta di lapangan tidak sedikit siswa yang berada pada tingkat kemampuan membaca yang masih rendah, sehingga apa yang ia baca tidak terserap baik oleh siswa, dan siswa belum mampu menginformasikan kembali apa yang telah ia baca. (Kusnandar, dkk,2022,hlm.3).

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006 menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia termasuk rendah. Kemampuan rata-rata membaca pemahaman hanya sekitar 30% (Krismanto, Khalik,Sayidiman., 2015). Studi yang dilakukan oleh *PIRLS* memiliki aspek-aspek yang diukur, yaitu : tujuan membaca pemahaman serta proses pemahaman. Dalam aspek tujuan membaca dibagi menjadi dua sub aspek yaitu membaca cerita atau karya sastra serta membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi, yang masing-masing proporsinya 50%. Dalam proses pemahaman terdapat empat sub aspek yaitu memahami adanya informasi (20%), dapat menarik kesimpulan (30%), menafsirkan dan mengintegrasikan informasi (30%) dan menilai isi bacaan, penggunaan bahasa dan unsur-unsur teks (20%).

Kemampuan membaca anak Indonesia berdasarkan studi yang dilakukan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2011, (Krismanto,dkk.,2015) hasil penelitian menunjukkan hasil kemampuan membaca siswa SD/MI kelas IV di Indonesia tergolong rendah. Dari penelitian 30 siswa hanya 5% siswa Indonesia yang diteliti menunjukkan kemampuan membacanya sampai tingkat *high* dan *advance*, sementara lebih dari 30% lainnya berada tingkatannya *very low*, hampir 40% hanya tingkat *low* dan bahkan hanya 25% saja siswa yang mencapai tingkat *intermediate*. Artinya kemampuan membaca pemahaman dalam kategori jauh dari yang diharapkan. Sedangkan kemampuan siswa tidak hanya diukur dari kemampuan membaca, namun lebih jauh lagi yakni memahami isi bacaan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dalam aspek membaca perlu diperhatikan.

Pada tahun 2018 diperoleh data survei mencakup kemampuan membaca, matematika dan kinerja sains dari hasil studi yang dilakukan *Programme for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019. Hasil tersebut menyatakan terjadinya penurunan peringkat ditahun 2018

dibandingkan pada tahun 2015, adapun kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat ke-74 (Tohir,2019). Berdasarkan hasil tersebut, menurunnya minat siswa dalam membaca perlu ditindak lanjuti, karena membaca merupakan dasar keterampilan yang perlu dikuasai siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah dipaparkan diatas tentunya diakibatkan oleh beberapa faktor, berdasarkan hasil penelitian Nurhalimah,dkk (2022). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, di antaranya adalah penyampaian guru yang kurang menarik ketika pembelajaran, metode yang kurang tepat dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggali pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan. Kurangnya motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran membaca, menyebabkan siswa merasa jenuh. Faktor lain yang menjadi penyebab yaitu, pertama adanya dampak dari pandemi, guru tidak bisa memantau secara langsung kegiatan pembelajaran siswa selama pembelajaran dilakukan secara *online*. Selain itu faktor lainnya peran orang tua yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa selama pembelajaran dirumah, terutama bagi orang tua yang bekerja atau memiliki kesibukan, sehingga tidak bisa mengawasi perkembangan belajar anak.

Pada observasi hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas 4, kemampuan membaca pemahaman masih perlu dilakukan perbaikan. Kegiatan dilakukan sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pemahaman bacaan siswa, dalam kemampuan literal yang diukur siswa belum mampu menuliskan unsur intrinsik dalam cerita. Pada kemampuan inferensial/interpretatif siswa masih sulit dalam menentukan sifat-sifat tokoh serta mengemukakan alasan. Dalam kemampuan kritis, siswa belum memahami makna dan materi dalam cerita, sedangkan kemampuan kreatif, siswa belum bisa membuat cerita yang sesuai ketentuan yang telah dibuat. Kemampuan tersebut dilakukan dengan tes, kemampuan pemahaman 80% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 20 % siswa telah mencapai KKM, hal ini menunjukkan bahwa dalam

kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa perlu diarahkan untuk berfikir inovatif, kritis dan kreatif. Oleh karena itu, perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, inovatif dan kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah model pembelajaran *inquiry learning*. Selaras dengan pendapat Aris (Susilowati.,2020, hal.213) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang mendorong kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi aktif, siswa memecahkan masalah mereka sendiri dengan konsep - konsep dan prinsip - prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Untuk kesuksesan model pembelajaran tentunya memerlukan media pembelajaran yang mendukung dan menarik. Karena kegiatan pembelajaran yang menarik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media digital. Dampak dari terjadinya pandemi COVID-19, manusia diharuskan untuk lebih mengenal teknologi termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberikan ruang kepada guru untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah *Ed-Puzzle*. Menurut Maudina, Nurhayati, & Supriyadi., (2021, hlm. 16) *Ed-Puzzle* merupakan sebuah alat atau media interaktif yang bersumber dari berbagai video pembelajaran seperti *Youtube*, *Khan Academy*, dan *Crash Course*. Aplikasi melatih pembelajaran daring interaktif, dimana guru dapat membuat pembelajaran berbasis digital secara menarik. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dalam sebuah video dan dapat memonitor kemajuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan dalam video tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menggabungkan model pembelajaran *inquiry learning* dengan aplikasi *Ed-Puzzle*, peneliti melihat adanya solusi untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman siswa pembelajaran yang dilakukan siswa melakukan kegiatan berkelompok serta menentukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Model *inquiry learning* dan platform *Ed-Puzzle* dirasa cocok dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai karena terfokus pada meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain terpusat pada siswa dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru disekolah dasar dalam mengatasi permasalahan kemampuan pemahaman isi bacaan siswa.

Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian model *inquiry learning* berbantuan platform *Ed-Puzzle* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD, Peneliti memberi judul pada penelitian ini, yaitu : “ Penerapan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Media *Ed-Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui alternatif solusi yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru kelas IV dalam membaca pemahaman setelah menerapkan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* terhadap kemampuan membaca pemahaman?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas IV dalam membaca pemahaman setelah menerapkan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* terhadap kemampuan membaca pemahaman?
3. Bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman setelah menerapkan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru kelas IV dalam membaca pemahaman setelah menerapkan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* terhadap kemampuan membaca pemahaman.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV dalam membaca pemahaman setelah menerapkan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* terhadap kemampuan membaca pemahaman.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV dalam membaca pemahaman setelah menerapkan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diberi judul “Penerapan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Media *Ed-Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar” dengan harapan dapat memberikan referensi bagi guru dalam memberikan pengajaran dalam mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa.

2. Secara praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD dalam pembelajaran. Dengan penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* siswa diharapkan lebih mudah memahami suatu pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta rekomendasi bagi pendidik terkait penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* dalam membaca pemahaman. Penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* ini dapat menjadi strategi pendidik dalam menciptakan

pembelajaran yang inovatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman, keterampilan serta referensi untuk menjadi pendidik yang berwawasan disekolah dasar. Peneliti diharapkan dapat menerapkan model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* sebagai salah satu inovasi baru dalam membaca pemahaman di sekolah dasar.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* ini diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa khususnya dalam membaca pemahaman.

e. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan sumber informasi atau gambaran mengenai model *inquiry learning* berbantuan media *Ed-Puzzle* dalam membaca pemahaman di sekolah dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I, terdiri dari bab pendahuluan berisikan 1.1 Latar belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian 1.4 Manfaat penelitian dan; 1.5 Sistematika Penulisan.

Bab II, terdiri atas kajian pustaka tentang : 2.1) Model *inquiry learning* berisikan : 2.1.1) pengertian model *inquiry learning*; 2.1.2) Langkah-langkah model *inquiry learning*; 2.1.3) Langkah-Langkah Penenerapan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Media *Ed-Puzzle* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahama 2.1.4) Kelebihan dan kekurangan model *inquiry learning*. 2.2) Media *Ed-Puzzle* berisikan : 2.2.1) Pengertian platform *Ed-Puzzle*; 2.2.2) Kelebihan dan kekurangan platform *Ed-Puzzle*. 2.3) Kemampuan membaca pemahaman berisikan: 2.3.1) Kemampuan membaca pemahaman; 2.3.2) Indikator membaca pemahaman. 2.4) Keterikatan Model *Iquiry Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman. 2.5) Materi ajar.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang : 3.1) Jenis dan Desain Penelitian berisikan : 1) Jenis Penelitian, 2) Desain penelitian, 3.2)

Subjek dan tempat penelitian, 3.3) Prosedur Penelitian, 3.4) Teknik pengumpulan data, 3.5) Instrumen Penelitian, 3.6) Teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab berisi temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan tentang : 1) Simpulan, 2) Implikasi dan 3) Rekomendasi.